

PEMANFAATAN POHON PISANG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT

Oleh

Siti Lestari, Entika Fani Prastikawati, Filia Prima Artharina
IKIP PGRI Semarang
entika_fany@yahoo.com

Abstract: This community service was carried out in form of training for the society in Tlogosari Wetan, Semarang. It was held in the hall of Tlogosari wetan centre. In this training, the participants were given some materials relating to how to get money by making products from all parts of banana trees. The methods which were used in this community service were explaining and question and answer. All the participants were excited and did not go anywhere till the training was over. They asked many questions on how to make products from banana, banana leaves, etc. The result of this training shows that the participants are getting interested in making products from banana trees to increase their income

Key words: banana, banana trees, income

Abstrak: kegiatan IbM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bagi masyarakat di tlogosari wetan, semarang. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kelurahan tlogosari wetan. Para peserta yang hadir diberikan materi-materi yang berkaitan dengan pemanfaatan pohon pisang untuk menjadi produk-produk yang bisa dipasarkan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah penjelasa, dan tanya jawab. Semua peserta sangat tertarik dalam kegiatan ini sehingga acara ini tetap berlangsung dengan baik hingga akhir acara. Para peserta memberikan banyak pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana membuat produk olahan dari pisang, daun pisang dan bahkan dari pohonya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa semua peserta sangat tertarik untuk memulai membuat produk-produk olahan dari pisang dan pohonya untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Kata kunci: pisang, pohon pisang, pendapatan

A. PENDAHULUAN

Salah satu agenda prioritas yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang adalah penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan yang dialami di kelurahan Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan dapat dilihat dari pendapatan warga rata-rata per tahun sebesar Rp.1.300.000,-.Data tersebut diperoleh dari kelurahan Tlogosari Wetan dimana jumlah penduduk yang berusia diatas 10 tahun sebesar 3433, sedangkan 60% nya (2061) bermatapencarian sebagai buruh pabrik. Keterbatasan kemampuan mereka dalam mencari pekerjaan dapat juga disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan mereka. Hal

ini terlihat dari jumlah penduduk dengan pendidikan tamat sekolah dasar (SD) dan tidak bersekolah sebesar 71,5% atau 2456 penduduk.

Disisi lain, wilayah kelurahan Tlogosari Wetan memiliki sumber alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Wilayah yang luasnya 125,515 ha, memiliki sumber alam berupa pohon pisang yang menempati wilayah seluas 60% dan sisanya (40%) merupakan wilayah hunian. Apalagi sifat tanaman ini yang mudah tumbuh dimanapun, baik didaerah yang beriklim tropis, panas dan lembab terutama di daerah dataran rendah. Namun demikian, wilayah yang memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini belum tersentuh untuk dilakukan pemberdayaan sumber alam yang berupa tanaman pisang. Selama ini yang telah dilakukan oleh penduduk kelurahan Tlogosari Wetan adalah dengan menjual buah pisang dan daunnya saja dalam bentuk bahan mentah. Sedangkan manfaat tanaman pisang, sebenarnya tidak hanya buahnya saja yang dapat diambil, tetapi seluruh pohon pisang, mulai dari daun, kulit pisang, batang (pelepah), jantung pisang, sampai dengan bonggol pisang dapat diambil manfaatnya dan dapat dibudidayakan untuk dijadikan berbagai bahan olahan yang memberikan penghasilan tambahan. Sebagai contoh, kulit pisang dapat diolah menjadi nata (sejenis makanan), bonggol pisang diolah menjadi kripik, jantung pisang dibuat menjadi dendeng, dan batang (pelepah) pisang dapat dijadikan bahan dasar kertas daur ulang.

Untuk mengolah bahan-bahan mentah ini tentu saja diperlukan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak dan memotivasi masyarakat kelurahan Tlogosari Wetan yang belum memahami manfaat pohon pisang untuk berlatih mengolah bahan mentah ini menjadi berbagai hasil olahan yang dapat dijual dan mendatangkan pemasukan (penghasilan). Disamping itu, dengan melakukan pengolahan pohon pisang yang maksimal, juga akan mengurangi tingkat limbah yang tidak berguna ini. Dengan demikian, penduduk yang semula hanya menggantungkan mata pencaharian dari buruh industri dapat memperoleh tambahan penghasilan melalui pengolahan pohon pisang ini. Keterampilan ini dapat dilakukan oleh siapapun, baik laki-laki maupun perempuan sehingga ibu-ibu rumah tanggapun dapat membantu para suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Beberapa faktor yang memungkinkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan manfaat pohon pisang adalah:

1. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang manfaat pohon pisang secara keseluruhan.

2. Motivasi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam masih rendah.
3. Tidak adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan pemanfaatan pohon pisang.

Keadaan ini semestinya tidak terjadi mengingat lokasi kelurahan Tlogosari Wetan termasuk wilayah perkotaan dan tidak jauh dengan lembaga (IKIP PGRI Semarang) yang memiliki sumber daya manusia dengan pengetahuan yang cukup untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, IKIP PGRI Semarang merasa bertanggungjawab untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat yang akhirnya dapat membantu mengentaskan kemiskinan melalui keterampilan yang diberikan berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam setempat.

B. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat I_bM ini akan berlangsung selama 1 (satu) hari dan bertempat di Aula Kelurahan Tlogosari Wetan. Sedangkan peserta sebanyak 85 orang terdiri dari perwakilan dari seluruh RT dan seluruh Ketua RW. Dalam kegiatan ini, peserta akan memperoleh pengetahuan yang meliputi: (a) pengetahuan tentang pemanfaatan pohon pisang, (b) pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga, (c) pengetahuan cara memasarkan hasil olahan dari pohon pisang.

Pada kegiatan pertama, peserta akan memperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan pohon pisang. Dalam kegiatan ini pemateri pertama (I) akan menjelaskan bagian-bagian pohon pisang yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan yang mendatangkan hasil.

Sedangkan pada kegiatan berikutnya, pemateri ke dua akan menyampaikan materi tentang usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga, berkaitan dengan pemanfaatan dan budidaya pohon pisang. Selanjutnya, pemateri ke tiga akan memberikan pengetahuan bagaimana memasarkan hasil olahan pohon pisang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan materi yang diberikan.

Sedangkan seluruh kegiatan ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survei awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui demografi kelurahan Tlogosari Wetan. Dari survei awal ini, dapat diketahui jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, mata pencaharian, serta pendapatan rata-rata per tahun dari penduduk tersebut.

2. Perencanaan

Tim I_bM menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat penyuluhan, agenda penyuluhan, tenaga pemateri dan kepanitiaan . Dalam penyusunan perencanaan ini, tim I_bM melakukan kerjasama dengan kelurahan Tlogosari Wetan, kecamatan Pedurungan, kota Semarang.

3. Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang pemanfaatan pohon pisang.

4. Penentuan peserta pelatihan

Perekrutan peserta kegiatan ini dilakukan dengan cara mendata semua kepala keluarga dalam setiap RT (Rukun Tetangga) dari seluruh RW (Rukun Warga) di kelurahan Tlogosari Wetan. Kemudian dari data tersebut akan ditentukan perwakilan dari setiap RT dengan kriteria taraf ekonomi yang paling rendah untuk didaftarkan sebagai peserta penyuluhan.

5. Pelaksanaan

Seluruh kegiatan penyuluhan akan dilakukan oleh tim I_bM. Sedangkan untuk kelancaran kegiatan, yakni segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, diantaranya: tempat penyuluhan, meja, dan kursi akan disediakan oleh kelurahan Tlogosari Wetan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, dengan rincian materi sebagai berikut:

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa kelurahan Tlogosari Wetan memiliki potensi pohon pisang yang cukup besar yang menempati area 60% dari wilayah kelurahan yang luasnya 125,515 sedangkan 40% nya adalah hunian. Hal ini menunjukkan tingginya sumber alam yang dapat diolah yang akhirnya akan berdampak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Sementara itu,

kondisi masyarakat yang masih lemah atau belum memiliki pengetahuan yang luas untuk mengolah manfaat pohon pisang, membuat masyarakat ini belum dapat memaksimalkan dalam pengolahan sumber alam pohon pisang ini. Selama ini, masyarakat hanya dapat memanfaatkan dan mengolah dari buah pisang dan menggunakan daunnya sebagai pembungkus. Oleh karena itu tim pelaksana melakukan kegiatan dalam bentuk penyuluhan yang berisi pengetahuan tentang pemanfaatan pohon pisang.

1) Judul

Pemanfaatan Pohon Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tlogosari Wetan

2). Tanggal pelaksanaan : 11 Maret 2012 , pukul 08.00 – 13.00

3). Tempat pelaksanaan : Aula kelurahan Tlogosari Wetan

4). Hasil Kegiatan

Kegiatan IbM pemanfaatan pohon pisang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kelurahan Tlogosari Wetan ini diikuti sekitar 50 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan remaja putri dari kelurahan Tlogosari Wetan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar serta menunjukkan adanya minat besar dari para peserta dengan indikasi banyaknya peserta yang bertanya dan mengikuti sampai selesainya kegiatan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan IbM ini masyarakat pada akhirnya mendapatkan motivasi dan tentunya mendapatkan ilmu baru bagaimana memanfaatkan pohon pisang untuk menjadi produk olahan yang beraneka ragam. Kegiatan IbM ini berjalan dengan lancar dan tertib. Para peserta juga memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari para pembicara. Terlebih lagi dukungan dari kelurahan menjadi cambuk baru bagi para masyarakat khususnya masyarakat Tlogosari wetan untuk nantinya memulai usaha mandiri dan kelompok dengan pemanfaatan pohon pisang.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, masyarakat tlogosari wetan masih sangat membutuhkan dukungan dan peran serta pemerintah maupun pemerintah daerah agar mampu melihat dan mendukung potensi yang ada dalam di kelurahan tlogosari wetan melalui keberagaman dan melimpahnya pohon pisang di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. *Tepung dari Kulit Pisang, Makanan Yang Murah dan Sangat Kaya akan Gizi*.
(html:<http://aw3158.blogspot.com/2008/08/bahan-makanan-dari-pisang-dan-kulitnya>-
diakses 11 November 2009)
- Lokankubo, 2007. *Manfaat Kulit Pisang*. (html manfaat kulit pisang:
<http://lokankubo.multiply.com/journal/item/40> diakses 11 November 2009)
- Rosdiana, Rina. 2009. *Pemanfaatan Limbah dari Kulit Pisang* (on line).
(htm:[http://onlinebuku.com/2009/01/29pemanfaatan-limbah-dari-tanaman-pisang/bahan-](http://onlinebuku.com/2009/01/29pemanfaatan-limbah-dari-tanaman-pisang/bahan-makanan-dari-pisang-dan-kulitnya)
[makanan-dari-pisang-dan-kulitnya-](http://onlinebuku.com/2009/01/29pemanfaatan-limbah-dari-tanaman-pisang/bahan-makanan-dari-pisang-dan-kulitnya) diakses 11 November 2009)
- Setiawan, Hengki. 22 November 2009. *Perlukah UMKM Membangun Merek?*. Surya, hlm.12